



**Penerapan Media Gambar Berseri untuk Meningkatkan Karangan Narasi Pada Siswa Sekolah Dasar**

Muti Umanahu\*<sup>1</sup>, Nurbaya Taufik<sup>2</sup>, Pipit A. Susanti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> STKIP Kie Raha

\*Email: [mutiومانahu1@gmail.com](mailto:mutiومانahu1@gmail.com)

---

**Info Artikel**

Sejarah Artikel:

Diterima: 30 Oktober 2021

Direvisi: 8 November 2021

Dipublikasikan: November 2021

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.5672107

---

**Abstract:**

*This study aims to reveal the ability to write narrative essays through picture series media. This research was conducted using classroom action research with two cycles. The data analysis technique is a qualitative descriptive technique. The research subject is class IV SDN 1 Patani, 2018/2019 academic year with 18 students as subjects. The results of the research cycle 1, student learning completeness is 52.94%. Cycle II to 87.25%, an increase of 35.30%. It was concluded that the application of serial image media in writing narrative essays made it easier for students, both in pre-writing, writing, and revising. In addition, improving students' critical, systematic, and reflective thinking skills.*

**Keywords:** *narrative essay, serial picture media, elementary school students*

---

**PENDAHULUAN**

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar bertujuan agar siswa dapat berkomunikasi dengan baik secara tulis maupun lisan sesuai perkembangan kognitif yang dimiliki. Selain itu, bertujuan mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan, dan meningkatkan kemampuan berbahasa (Julia Ismail, 2021). Menulis karangan narasi merupakan salah satu jenis teks yang menyajikan peristiwa (Keraf, 2010). Sedangkan menulis adalah mengomunikasikan apa dan bagaimana pikiran penulis (Lawrence, 1972).

Kegiatan menulis karangan meliputi beberapa aspek dan perlu diperhatikan penulis. Iskandarwassid & Sunendar (2009) mengidentifikasi aspek tersebut, yaitu: (1) kualitas dan ruang lingkup isi, (2) organisasi dan penyajian cerita, (3) komposisi, (4) kohesi dan koherensi, (5) gaya dan bentuk bahasa, (6) mekanik: tata bahasa, ejaan, tanda baca, (7) kerapian tulisan dan kebersihan, dan (8) respon afektif pengajar terhadap karya tulis.

Keterampilan menulis karangan siswa perlu dimiliki siswa sekolah dasar. Keterampilan ini akan

mendukung siswa setelah melanjutkan di sekolah tingkat lebih tinggi. Sesuai kemampuan berpikir, siswa sekolah dasar memiliki tahapan berpikir operasional konkrit. Tahap ini berlangsung ketika anak sudah menginjak usia 2 hingga 7 tahun, dimana saat itu anak sudah ada yang memasuki sekolah dasar. Kemampuan anak juga mulai berkembang dengan cara bertahap mengembangkan penggunaan bahasa dan kemampuan berpikir dalam bentuk simbolik. Karena itu, pembelajaran mesti disesuaikan dengan rentang usia dan perkembangan kognitif yang dimiliki. Perkembangan kognitif merupakan proses belajar yang mengacu pada pikiran dan cara kerjanya. Ini melibatkan bagaimana cara anak-anak berpikir, bagaimana mereka melihat dunia mereka, dan bagaimana mereka menggunakan apa yang mereka pelajari (Dodge dkk., 2001).

Pembelajaran bahasa Indonesia pada jenjang SD/MI, meliputi kemampuan berbahasa dan kemampuan dalam bersastra: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (Zulela, 2013:5). Karangan narasi merupakan salah satu jenis karangan yang wajib diajarkan kepada siswa sekolah dasar. Meningkatkan kemampuan menulis dengan bantuan media dianggap memberikan kemudahan siswa sekolah dasar dalam menulis. Hal ini sesuai pernyataan Riyana (dalam Asyhar, 2012: 29) bahwa pembelajaran dapat berjalan dengan menarik dan menyenangkan, bila menggunakan media.

Media adalah berbagai jenis komponen yang terdapat di lingkungan siswa dan dapat merangsang untuk belajar. Bahkan menjadi sarana dalam pengembangan kemampuan kognitif (berpikir), efektif (bertindak), dan psikomotorik (Febriasari & Purwanti,

2014). Dengan kata lain, media merupakan aspek sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar (Azhar Arsyad, 2015).

Kelebihan media pembelajaran juga meningkatkan pemahaman siswa, memperoleh data yang menarik, dan kredibel, memudahkan pemahaman data, dan mendapatkan informasi (Ashar Arsyat 2013:19 ). Sejalan dengan Ashar, Purwanto dan Alim (2007:63) bahwa menggunakan media gambar dapat melatih anak menentukan pokok pikiran yang memungkinkan menjadi karangan.

Kelebihan media dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan (Febriasari & Purwanti, 2014) pada siswa kelas V SD Negeri 21 Teluk Menyurai. Hasil tes siklus I 52,94%, meningkat pada siklus II 88,24%. Artinya, terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 35,30%. Penelitian menggunakan media dilakukan juga oleh Alawia (2019) pada siswa kelas IV SDN 009 Tarue. Hasilnya, keterampilan menulis pada prasiklus sebesar 5,680%, siklus I sebesar 6,720%, siklus sebesar 7,780%. Dilihat dari objek penelitian dan metode yang digunakan memiliki kesamaan. Akan tetapi, perbedaan lokasi dan karakteristik sekolah dan siswa penting karena dapat mempengaruhi proses dan hasil penelitian.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus. Rancangan utama dalam PTK meliputi empat tahap, yaitu (1) perencanaan tindakan; (2) pelaksanaan tindakan; (3) dan interpretasi; dan (4) analisis dan refleksi. Teknik analisis data adalah

teknik deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah kelas IV SDN 1 Patani, tahun ajaran 2019/2020 dengan jumlah 18 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi, dan wawancara. Tingkat keberhasilan atau persentase klasikal persiklus diperoleh dari rumus berikut.

$$\frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

Ketuntasan individu dihitung dengan rumus berikut.

$$\frac{\text{Skor total}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Siswa dinyatakan tuntas, apabila mencapai skor persentase 65% atau sesuai KKM 70 yang ditetapkan di sekolah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data hasil penelitian ini meliputi data proses dan data produk menulis karangan narasi melalui media gambar berseri, yang meliputi siklus 1 dan siklus 2. Proses pembelajaran melalui siklus PTK, yakni (1) perencanaan tindakan; (2) pelaksanaan tindakan; (3) dan interpretasi; dan (4) analisis dan refleksi.

### Deskripsi Data Hasil Siklus I

Deskripsi hasil penelitian penerapan media gambar berseri mengalami peningkatan signifikan dari tes siklus I dan tes siklus II. Peningkatan ini dapat dibuktikan melalui hasil tes kemampuan menulis siswa. Pada siklus I ketuntasan belajar siswa adalah 52.94%. Data pengamatan siklus 1 diperoleh nilai rata-rata 63% dari lima aspek yang diamati, yaitu perencanaan (perangkat pembelajaran), pelaksanaan (isi materi, pendekatan, dan

metode, dan akhir (mengakhiri dan mengevaluasi). Data hasil menulis karangan deskripsi disajikan pada Tabel 1 sebagai berikut.

**Tabel 1.** Kemampuan Siswa Menulis Narasi Media Gambar Berseri

N o	Nam a Sisw a	Peroleh an Nilai	Keterang an
1	Subj ek 1	67	belum tuntas
2	Subj ek 2	60	belum tuntas
3	Subj ek 3	65	belum tuntas
4	Subj ek 4	60	belum tuntas
5	Subj ek 5	70	tuntas
6	Subj ek 6	65	belum tuntas
7	Subj ek 7	70	tuntas
8	Subj ek 8	60	belum tuntas
9	Subj ek 9	75	tuntas
10	Subj ek 10	69	belum tuntas
11	Subj ek 11	65	belum tuntas
12	Subj ek 12	66	belum tuntas
13	Subj ek 13	71	tuntas
14	Subj ek 14	65	belum tuntas
15	Subj ek 15	63	belum tuntas
16	Subj ek 16	75	tuntas
17	Subj ek 17	68	belum tuntas
18	Subj ek 18	50	belum tuntas

Perolehan nilai terkait dengan kemampuan menulis narasi pada siswa melalui media gambar berseri sebagaimana pada tabel 1, menunjukkan bahwa peningkatan belum muncul signifikan. Hanya seorang siswa yang memperoleh nilai tertinggi hanya (75), dan nilai terendah (50). Jika diperhatikan secara seksama nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 71, sebab nilai KKM mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 70. Dengan demikian, pembelajaran menulis narasi melalui media gambar berseri siklus 1 harus diintensifkan lagi agar hasil pembelajaran baik proses maupun produk dapat memenuhi KKM yang ditetapkan.

### Deskripsi Data Hasil Siklus II

Pada dasarnya pembelajaran siklus II masih seperti siklus I, tetapi siklus II pembelajaran diarahkan pada hasil refleksi/kelemahan yang terdapat pada siklus I baik pada proses maupun produk pembelajaran. Prosedur pembelajaran meliputi: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi tindakan. Data pengamatan siklus 1 diperoleh nilai rata-rata 87% dari lima aspek yang diamati, yaitu perencanaan (perangkat pembelajaran), pelaksanaan (isi materi, pendekatan, dan metode, dan akhir (mengakhiri dan mengevaluasi).

Proses menulis narasi dimulai dari pramenulis, menulis, dan pascamenulis. Data hasil tes siklus II disajikan sesuai pada Tabel 2 Sebagai berikut.

**Tabel 2.** Kemampuan Menulis Narasi melalui Media Gambar Berseri

No	Nama Siswa	Perolehan Nilai	Keterangan
1	Subjek 1	75	tuntas
2	Subjek 2	75	tuntas
3	Subjek 3	80	tuntas

	3		
4	Subjek 4	75	tuntas
5	Subjek 5	85	tuntas
6	Subjek 6	70	tuntas
7	Subjek 7	80	tuntas
8	Subjek 8	75	tuntas
9	Subjek 9	85	tuntas
10	Subjek 10	80	tuntas
11	Subjek 11	78	tuntas
12	Subjek 12	81	tuntas
13	Subjek 13	82	tuntas
14	Subjek 14	80	tuntas
15	Subjek 15	77	tuntas
16	Subjek 16	78	tuntas
7	Subjek 17	83	tuntas
18	Subjek 18	76	tuntas

Perolehan nilai menulis narasi siklus II siswa melalui media gambar berseri sebagaimana pada tabel 2 di atas, terlihat peningkatan yang sangat signifikan. Artinya, dari siklus 1 meningkat pada siklus II menjadi 87.25%, terjadi peningkatan sebesar 35.30%. Keseluruhan siswa atau sebanyak 18 siswa telah memperoleh sesuai standar kelulusan. nilai tertinggi 85, dan nilai terendah 70. Karena itu, pembelajaran menulis narasi melalui media gambar berseri baik proses maupun produk telah mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

yang ditetapkan pada siswa kelas IV SDN 1 Patani, yakni 70.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan data hasil penelitian, di mana munculnya peningkatan pembelajaran menulis narasi secara baik pada siswa. Karena itu, media gambar berseri pada tahap pramenulis, menulis, dan tahap pascamenulis memberikan kemudahan bagi siswa untuk proses menulis karangan narasi. Siklus II siswa dibimbing, dilatih, dan diarahkan, sehingga hambatan-hambatan yang dialami siswa siklus I dapat teratasi dengan baik. Siswa berkecenderungan menulis teks narasi dengan kalimat tunggal berpola subjek predikat. Mereka mengarang narasi dengan baik apabila gambar yang digunakan sebagai media menunjukkan peristiwa/objek di sekitarnya. Hal ini dapat dimaknai bahwa pengalaman kehidupan sehari-hari membentuk skemata yang berfungsi saat sedang mengarang.

Tahapan pramenulis merupakan tahapan awal yang penting karena siswa diperkenalkan dan dibimbing untuk merumuskan judul suatu karangan yang itu muncul dari tema yang ditentukan. Karena itu, jika siswa telah melewati tahap pramenulis dengan baik, maka siswa akan mudah menulis dan mengembangkan kerangka karangan dengan baik pula. Tahap menulis adalah tahap di mana siswa mengembangkan kerangka karangan yang mengacu pada tema dan judul yang telah dirumuskan.

Penerapan media gambar berseri dalam menulis karangan narasi dapat memberikan kemudahan bagi siswa. Penerapan media gambar memberikan peluang bagi siswa untuk dibina dan dilatih pada setiap proses pembelajaran, baik pramenulis, menulis, dan pascamenulis. Bimbingan dan arahan guru dalam setiap tahapan proses dapat membantu siswa untuk keluar dari

permasalahan yang dihadapi siswa. Dalam proses menulis, siswa tidak dipaksa untuk harus mengikuti kehendak guru, melainkan siswa bebas berimajinasi untuk mendapatkan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki. Perumusan tema dan judul diperoleh dari pengalaman siswa. Hal ini dilakukan agar memberikan kemudahan, sebab siswa menuliskan apa yang dialaminya dalam keseharian mereka. Terbukti dengan teknik tersebut siswa dengan mudah menentukan tema hingga perumusan tema menjadi judul. Isi karangan pun menggambarkan peristiwa yang dialami siswa itu sendiri. Peristiwa-peristiwa yang dialami siswa berbeda-beda, tetapi kesemuanya dituliskan yang akhirnya terdapat juga persamaan judul antara siswa yang satu dengan yang lain.

Umumnya kesulitan siswa terdapat pada menemukan paragraf pembuka dan mengubungkan paragraf tersebut dengan paragraf berikutnya lagi. Namun, hal tersebut dapat diatasi dengan cara menyuruh siswa mengawalinya dengan kata-kata yang menunjukkan keterangan. Setelah kata pertama pembuka karang sudah ditemukan siswa pun dengan mudah dapat merangkaikan kata-kata selanjutnya. Untuk menjaga koherensi antara kalimat yang satu dengan kalimat berikutnya guru melakukan bimbingan secara individual. Dengan demikian, siswa dapat menulis dengan lancar pada tahap pramenulis, saat menulis, dan pascamenulis sesuai dengan judul karangannya.

## **KESIMPULAN**

Merujuk pada data hasil tes siklus I dan II, maka secara umum disimpulkan bahwa penerapan media gambar berseri dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi pada siswa Kelas IV SDN 1 Patani. Peningkatan

menulis karangan narasi baik proses maupun produk dapat diketahui pada tahap pramenulis, menulis, dan pascamenulis. Hasil peningkatan menulis narasi disimpulkan bahwa pada tahap pramenulis, siswa mampu menentukan judul karangan, mendesain pendekatan proses sebagai kerangka karangan dan menentukan alur cerita. Tahap saatmenulis, dapat dilihat pada kemampuan siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang utuh berdasarkan kerangka karangan. Tahap pascamenulis, siswa dapat merevisi karangan secara baik dan cepat. Siswa dapat menemukan kesalahan-kesalahan berupa kata, tanda baca, dan kalimat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Azhar, Arsyad. (2015). *Media pembelajaran*. Jakarta: Rajawali.
- Alawia, A. (2019). Penerapan Media Gambar Lingkungan Sekitar dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi di Sekolah Dasar. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 2(2), 147–158. <https://doi.org/10.24256/pijies.v2i2.959>
- Asyhar, Rayandra. (2012). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi.
- Dodge, D. T., Colker, L. J., Heroman, Cate, Teaching Strategies, I., & Washington, D. (2001). *The Creative Curriculum[R] for Preschool Developmental Continuum Assessment Toolkit for Ages 3-5*. Distributed by ERIC Clearinghouse.
- Febriasari, L. K., & Purwanti, E. (2014). *PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI MELALUI MODEL CONCEPT SENTENCE BERBANTUAN MEDIA VISUAL*. 5.
- Iskandarwassid & Sunnendar, D. (2009). *Strategi pembelajaran bahasa*. Bandung: Rosdakarya.
- Julia Ismail, D. R. (2021). *Penerapan Metode Induktif Kata Bergambar untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD Inpres Bere-Bere Kecil Kabupaten Pulau Morotai*. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.4421179>
- Keraf, Gorys. (2010). *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta. Gramedia.
- Lawrence, Mery. (1972). *Writing as Thinking Proces. An Abrors: The University Of Michigan Press*.
- McCrimmon, James. (1976). *Writing with a Purpose*. Boston. Houghton Mifflin Company.
- Purwanto. (2007). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Zulela. (2013). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar*, Remaja Rosdakarya.